

**PENGARUH STRATEGI BISNIS DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP
KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN
(Studi pada PT. Pos Indonesia Bandung)**

Oleh:
INDRIANI FITRI HIDAYAT

Program Studi Akuntansi FE Universitas LanglangBuana Bandung

ABSTRAK

Strategi bisnis dan ketidakpastian lingkungan merupakan konsep yang populer sekaligus kompleks yang diidentifikasi sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Fenomena yang terjadi di Indonesia adalah kualitas sistem informasi akuntansi manajemen yang belum sempurna. Begitu pula strategi bisnis dan ketidakpastian lingkungan belum menunjukkan kondisi yang ideal.

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai kebenaran melalui pengujian (konfirmasi) adanya pengaruh strategi bisnis dan ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Data yang digunakan diperoleh melalui survei dengan mendistribusikan kuesioner pada PT. Pos Indonesia Bandung, diolah secara statistik dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *Smart-PLS*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis deskriptif verifikatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Strategi bisnis memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. (2) Ketidakpastian lingkungan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Kata Kunci: Strategi Bisnis, Ketidakpastian Lingkungan, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.

ABSTRACT

Business strategy and environmental uncertainty are popular and complex concepts that are identified as factors that can affect the quality of management accounting information systems. The phenomenon that occurs in Indonesia is the quality of management accounting information system that has not been perfect. Similarly, business strategy and environmental uncertainty have not shown the ideal conditions.

This study aims to achieve the truth through testing (confirmation) the influence of business strategy and environmental uncertainty on the quality of management accounting information system at PT. Pos Indonesia Bandung.

The data used is obtained through survey by distributing questionnaires at PT. Pos Indonesia Bandung, processed statistically with the help of Smart-PLS software. The method used in this research is descriptive analysis method verifikatif.

The result of this study indicate: (1) Business Strategy have a significant positive effect on the quality of management accounting information system. (2) environmental uncertainty have a significant positive effect on the quality of management accounting information system.

Key Word: Business Strategy, Environmental Uncertainty, The Quality of Management Accounting Information System.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Djaslim Saladin (2004) mengungkapkan bahwa saat ini dan di masa yang akan datang perusahaan maupun organisasi nirlaba lainnya dihadapkan pada berbagai macam tantangan dan persaingan yang semakin tajam. Untuk itu para manajer perlu mengantisipasi perubahan-perubahan dan ancaman tersebut, agar dapat meraih peluang-peluang yang menguntungkan dengan menyusun kekuatan dan mengatasi segala kelemahan perusahaan. Oleh karena itulah diperlukan suatu strategi yang tepat dan terarah serta kemampuan profesional manajerial yang handal.

Rama & Jones (2009:226) menyatakan bahwa strategi bisnis merupakan seluruh pendekatan dari suatu bisnis untuk mencapai keunggulan kompetitif. Sektor bisnis mencapai keunggulan kompetitif dengan dua cara dasar: 1. Menyediakan barang/jasa dengan harga yang lebih rendah daripada pesaing (keunggulan biaya) atau 2. Menyediakan produk/jasa unik di mana fitur yang berbeda tersebut diimbangi dengan harga yang lebih tinggi (diferensiasi).

Adapun fenomena yang berhubungan dengan permasalahan diatas seperti yang dikemukakan oleh mantan Country Head BlackBerry Indonesia, Andy Cobham (2016) yang mengatakan bahwa ada tiga hal utama penyebab pangsa pasar BlackBerry terus menurun. Yaitu, kesalahan strategi perusahaan, kompetisi yang ketat, serta friksi atau gesekan-gesekan yang terjadi dalam tubuh perusahaan yang berpusat di Ontario. Kesalahan BlackBerry saat masih berada di puncak pasar Indonesia adalah menggantungkan segala keputusan yang akan diambil kepada kantor pusatnya di Waterloo, Kanada yang hanya sebuah kota kecil. BlackBerry juga menolak untuk mengubah materi pemasarannya ke dalam bahasa yang bisa lebih dimengerti oleh orang Indonesia. Alasannya adalah perusahaan tidak mau melanggar hak karya cipta atau *copyright*.

Menurut Bateman dan Snell (2014:69) yang diterjemahkan oleh Ratno Purnomo dan Willy Abdillah menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan (*environmental uncertainty*) berarti manajer tidak memiliki cukup informasi mengenai lingkungan untuk memahami atau memprediksi masa depan. Ketidakpastian muncul dari dua faktor utama: kompleksitas dan kedinamisan. Kompleksitas lingkungan berkenaan dengan sejumlah masalah yang saling berkaitan satu sama lain dan manajer harus mengatasinya. Kedinamisan lingkungan berkenaan pertumbuhan tinggi yang terdiri atas produk dan teknologi yang cepat berubah cenderung tidak pasti dibandingkan dengan industri yang stabil dimana perubahan tidak dramatis dan dapat diprediksi.

Menurut Solikin (2010) informasi akuntansi manajemen merupakan salah satu sistem akuntansi manajemen yang memiliki peranan dalam mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasi kinerja. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen atau subsistem dari suatu organisasi yang mempunyai tanggung jawab dalam menyiapkan informasi keuangan guna membantu manajemen dalam pembuatan keputusan.

Selanjutnya adapun fenomena yang berhubungan dengan permasalahan diatas adalah seperti yang diungkapkan oleh Direktur Penilaian Perusahaan Bursa Efek Indonesia yaitu Hoesen (2012) bahwa keterlambatan untuk laporan keuangan triwulan II itu ada yang tidak diaudit, 2010 sebanyak 21 emiten, tahun 2011 sebanyak 24 emiten, dan tahun 2012 sebanyak 29 emiten. keterlambatan tersebut terjadi karena, diantaranya, komponen laporan keuangan yang tidak lengkap, terlambat menyampaikan rencana melakukan audit atau penelaahan terbatas atas laporan keuangan interim, dan penyajian yang tidak sesuai dengan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan).

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalahnya ialah:

Berapa besar pengaruh strategi bisnis terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen ?

Berapa besar pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen ?

KAJIAN PUSTAKA

A Strategi Bisnis

Hunger dan Wheelen (2003:24) menyatakan strategi bisnis, disebut juga strategi bersaing, biasanya dikembangkan pada level divisi, dan menekankan pada perbaikan posisi persaingan produk barang atau jasa perusahaan dalam industri khusus atau segmen pasar yang dilayani oleh divisi tersebut. Strategi bisnis divisi mungkin menekankan pada peningkatan laba dalam produksi dan penjualan produk dan jasa yang dihasilkan. Strategi bisnis sebaiknya juga mengintegritaskan berbagai aktivitas fungsional untuk mencapai tujuan divisi. Strategi bisnis (persaingan) merupakan salah satu dari *overall cost leadership*, atau *diferensiasi*.

Menurut Miles dan Snow dalam Hunger dan Wheelen (2003:135-136) menyatakan bahwa perbedaan antara tipe-tipe strategi menjelaskan alasan perusahaan-perusahaan yang menghadapi situasi yang sama, ternyata bertindak dengan cara yang berbeda dan mempertahankan cara bertindak tersebut dalam waktu yang lama. Tipe-tipe umum strategis terdiri dari beberapa karakteristik:

Defender adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki lini produk terbatas dan berfokus pada efisiensi kegiatan-kegiatan operasi mereka yang telah ada. Orientasi pada harga tersebut, membuat perusahaan tidak suka melakukan inovasi pada daerah-daerah yang baru.

Prospector adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki lini produk luas, dan berfokus pada inovasi produk dan peluang-peluang pasar. Orientasi pada penjualan membuat mereka tidak efisiensi. Mereka cenderung untuk lebih menekankan kreativitas dibandingkan efisiensi.

Analyzer adalah perusahaan yang beroperasi paling sedikit pada dua wilayah pasar produk yang berbeda, atau stabil dan satu variabel. Perusahaan-perusahaan tipe ini menekankan pada efisiensi pada area yang stabil dan inovasi pada area variabel.

Reactors adalah perusahaan-perusahaan yang kurang memiliki konsistensi hubungan antara strategi, struktur, dan budaya. Tanggapan-tanggapan mereka (sering tidak efisiensi) terhadap tekanan-tekanan lingkungan. Hal itu menimbulkan kecenderungan untuk melakukan perubahan strategi secara sepotong-sepotong (tidak menyeluruh).

Ketidakpastian Lingkungan

menurut Robbins dan Coulter (2010: 84-85) yang dialih bahasakan oleh Bob Sabran dan Devri Barnandi mengatakan bahwa ketidakpastian lingkungan adalah dimana lingkungan yang satu berbeda dengan yang lainnya dalam hal ketidakpastian yang dikandung masing-masing, dan juga merupakan tingkat (laju) perubahan serta kompleksitas yang terjadi dilingkungan tersebut. kemudian Robbins dan Coulter (2010:172) menambahkan bahwa dari ketidakpastian dimana manajer menghadapi situasi pembuatan keputusan yang tidak pasti. Dalam kondisi tersebut, pilihan alternatif dipengaruhi oleh terbatasnya oleh informasi yang tersedia dan orientasi psikologi dari pembuatan keputusan. Manajer yang optimis akan mengikuti pilihan *maximax* (memaksimalkan kemungkinan payoff maksimum), manajer yang pesimistis akan mengikuti pilihan *maximin* (memaksimalkan kemungkinan payoff minimum), dan manajer yang ingin meminimalkan "regret" maksimumnya akan memilih pilihan *minimax*.

Senada dengan diatas Salvatore (2001: 219) yang dialih bahasakan oleh Natalia dkk menjelaskan bahwa ketidakpastian mengacu kepada situasi dimana terdapat lebih dari satu hasil yang mungkin dari suatu keputusan dan probabilitas dari kemunculan masing-masing hasil tersebut tidak diketahui, apalagi dapat ditafsirkan.

Menurut Robbin dan Coulter (2010 : 84-85) yang dialih bahasakan oleh Bob sabran dan Devri Barnandi menyatakan dimensi dari Ketidakpastian Lingkungan adalah sebagai berikut:

Dimensi pertama dari ketidakpastian ini adalah laju perubahan

Bila komponen sebuah lingkungan (organisasi) sering kali berubah, kita menyebutnya lingkungan *dinamis*. Bila lingkungan tersebut hampir tidak pernah berubah atau hanya mengalami perubahan yang minimal saja, maka kita menyebutnya lingkungan *stabil*. Lingkungan stabil dapat berupa lingkungan dimana para pesaing baru tidak pernah muncul, terjadi sedikit sekali terobosan teknologi oleh para pesaing yang ada, tidak terdapat aktivitas yang berarti dari kelompok-kelompok kepentingan masyarakat yang mencoba mempengaruhi organisasi, dan sebagainya.

Dimensi lainnya dari ketidakpastian adalah tingkat kompleksitas lingkungan.

Tingkat kompleksitas lingkungan merujuk pada banyaknya komponen dalam lingkungan sebuah organisasi dan hingga sejauh mana organisasi memahami komponen-komponen tersebut.

B Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut Baldric Siregar (2013:5) mengemukakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen (*management accounting information system*) adalah sistem informasi yang mentransformasi input dengan menggunakan proses untuk menghasilkan output yang dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan. Kemudian menurut Masiyah Kholmi (2013:6-7) sistem informasi akuntansi manajemen merupakan sistem informasi yang menggunakan informasi peristiwa ekonomi sebagai masukan (input) dan memprosesnya untuk menghasilkan keluaran (output) berupa laporan khusus, biaya produk, biaya pelanggan, anggaran, harga transfer, laporan kinerja pusat pertanggungjawaban, dan biaya mutu untuk mencapai suatu tujuan khusus manajemen.

Penelitian Chenhall dan Morris (1986) dalam Laksamana dan Muslichah (2002:106-125) membuktikan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bermanfaat menurut persepsi para manajer, meliputi:

Broad Scope

Didalam sistem informasi, *broad scope* mengacu kepada dimensi fokus, kuantifikasi, dan horison waktu (Gorry dan Morton, 1971; Larcker, 1981; Gordon dan Narayanan, 1984). Sistem akuntansi manajemen tradisional memberikan informasi yang berfokus pada peristiwa - peristiwa dalam organisasi yang kuantifikasi dalam ukuran moneter, dan yang berhubungan dengan data historis. Lingkup sistem informasi akuntansi manajemen yang luas memberikan informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal yang mungkin bersifat ekonomi seperti *gross national product*, total penjualan pasar, dan pangsa pasar suatu industri atau mungkin juga bersifat non ekonomi seperti faktor demografi, cita rasa konsumen, tindakan para pesaing dan perkembangan teknologi. Lingkup sistem akuntansi manajemen yang luas mencakup ukuran non-moneter terhadap karakteristik lingkungan ekstern (Gordon dan Miller 1976). Disamping itu, lingkup sistem akuntansi manajemen yang luas akan memberikan estimasi tentang kemungkinan terjadinya peristiwa dimasa yang akan datang didalam ukuran probabilitas.

Timeliness

Kemampuan para manajer untuk merespon secara cepat atas suatu peristiwa kemungkinan dipengaruhi oleh *timeliness* sistem akuntansi manajemen. Informasi yang *timeliness* meningkatkan fasilitas sistem akuntansi manajemen untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara cepat terhadap keputusan yang telah dibuat. Jadi *timeliness* mencakup frekwensi pelaporan dan kecepatan pelaporan.

Aggregation

Sistem akuntansi manajemen memberikan informasi dalam berbagai bentuk agregasi yang berkisar dari pemberian bahan dasar, data yang tidak diproses hingga berbagai agregasi berdasarkan periode waktu atau area tertentu misalnya pusat pertanggungjawaban atau fungsional. Tipe agregasi yang lain mengacu kepada berbagai format yang konsisten dengan model keputusan formal seperti analisis *cash flow* yang didiskontokan untuk anggaran modal, simulasi dan linear programming untuk penerapan anggaran, analisis biaya volume laba, dan model pengendalian persediaan. Dalam

perkembangan terakhir, agregasi informasi merupakan penggabungan informasi fungsional dan temporal seperti area penjualan, pusat biaya, departemen produksi dan pemasaran, dan informasi yang dihasilkan secara khusus untuk model keputusan formal.

Integration

Aspek pengendalian suatu organisasi yang penting adalah koordinasi berbagai segmen dalam sub-sub organisasi. Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang membantu koordinasi mencakup spesifikasi target yang menunjukkan pengaruh interaksi segmen dan informasi mengenai pengaruh keputusan pada operasi seluruh sub unit organisasi.

KERANGKA PEMIKIRAN

1 Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Berdasarkan penelitian Lisa Khairina Putri (2014) strategi bisnis *prospector* berpengaruh negatif terhadap kebutuhan sistem akuntansi manajemen *broadscope*. Hal ini menunjukkan bahwa strategi bisnis mempengaruhi karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope* sehingga hipotesis kedua yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi bisnis *prospector* terhadap karakteristik sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope*.

Senada dengan diatas Perusahaan yang melakukan strategi *prospector* biasanya menghadapi *unpredictability* dan ketidakpastian lingkungan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang melakukan strategi *defender* (Miles dan Snow dalam Ernawati, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian diatas diatas dapat disimpulkan bahwa strategi bisnis dengan metode *prospektor* berpengaruh negatif terhadap kebutuhan sistem akuntansi manajemen *broadscope*.

2 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Selanjutnya Chenhall dan Moris (1986), Fisher (1996), Gordon dan Miller (1976) menunjukkan hasil studi empirisnya bahwa informasi akuntansi manajemen yang bersifat *broad scope* menjadi sangat penting bila ketidakpastian meningkat, pada kondisi ketidakpastian meningkat berbagai informasi yang bersifat internal maupun eksternal, kualitatif maupun kuantitatif serta informasi masa depan dan informasi masa lalu akan sangat bermanfaat bagi manajer dalam melakukan perencanaan dan pengendalian perusahaan.

Kemudian menurut hasil penelitian Indriyana Widyastuti terdapat pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap karakteristik informasi *broad scope* dan *aggregation* sistem akuntansi manajemen. Selanjutnya Chenhall dan Morris (1986) secara eksplisit menemukan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik sistem akuntansi manajemen *broad scope* dengan ketidakpastian lingkungan. Hal ini mengimplikasikan bahwa kesulitan penyusunan perencanaan dan pengendalian yang disebabkan oleh ketidakpastian lingkungan dapat dikurangi oleh ketersediaan informasi sistem akuntansi manajemen dengan karakteristik *broad scope*, yaitu informasi yang mengandung orientasi masa depan, *non-financial*, dan eksternal.

Selanjutnya menurut hasil penelitian Nurainun Bangun dan Munawar Muchlish (2013) bahwa ketidakpastian berhubungan positif signifikan terhadap sistem akuntansi manajemen (dimensi lingkup, agregasi, integrasi dan tepat waktu). Kemudian menurut hasil penelitian Endang Raino Wirjono (2013) bahwa ketidakpastian lingkungan yang dirasakan oleh para manajer masih cukup tinggi, akan tetapi para manajer mengakui kecukupan ketersediaan sistem informasi akuntansi manajemen di tempat kerja mereka.

Dari beberapa hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara maka perlu dibuktikan melalui data empiris yang terkumpul (Sugiyono, 2014:70)

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Adanya pengaruh strategi bisnis terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

H2: Adanya pengaruh ketidakpastian Lingkungan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Menurut Husein Umar (2010:5) mengatakan bahwa desain penelitian merupakan suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan riset. Dalam rencana tersebut mencakup hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir.

b. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2009:38) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, skala pengukuran dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Dengan demikian pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu "Pengaruh Strategi Bisnis dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen", maka variabel-variabel yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel Strategi Bisnis dan Ketidakpastian Lingkungan digunakan sebagai variabel bebas yang bersimbol (X). Skala pengumpulan variabel ini adalah skala ordinal.

Variabel Dependent (Variabel Terkait)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kualitas sistem informasi akuntansi manajemen yang diberi symbol (Y). Skala pengumpulan variabel ini adalah skala ordinal.

c. Populasi atau Sumber Informasi

1. Populasi

Menurut sugiyono (2009:80) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Pos Indonesia bandung sejumlah 40 karyawan.

2. Metode Penarikan Sampel

Penentuan ukuran sampel minimal dengan menggunakan cara *power analysis* juga didasari oleh bagian dari model dengan arah panah yang terbanyak. Lebih lanjut Hair *et al* (2014:21) merekomendasikan beberapa ukuran sampel minimal yang dapat diambil untuk SEM-PLS dengan berbagai tingkat signifikan dan R^2 . Sehingga dalam penelitian ini dengan menggunakan *power analysis* pada tingkat signifikan 5% dan $R^2 = 0,5\%$ maka sampel yang diambil sebesar 38 responden.

d. Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Sumber penggunaan data yaitu data primer, merupakan data yang diambil langsung dari responden dalam bentuk pengisian pertanyaan-pertanyaan kuesioner atau angket yang sudah disediakan. Dengan ini kuesioner penelitian dapat dikatakan bersifat tertutup.

2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan dengan dua jenis analisis untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu : (1). Analisis deskriptif untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti guna mendukung pemecahan masalah untuk memperoleh sara secara operasional. (2). Analisis melalui permodelan persamaan structural (*Struktural Equation Modeling*–SEM) agar dapat menjawab rumusan masalah dan menjawab hipotesis. Analisis kuantitatif, didalam analisa ini dapat menggunakan analisa statistik. Adapun teknik analisa yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1). Analisis Deskriptif. (a). Uji Validitas dilakukan atas item-item pertanyaan. Untuk menguji validitas dapat dihitung korelasi antara masing–masing pertanyaan skor total dengan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson dalam (Sugiyono 2008;115). (b). Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran telah konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama teknik *Cronbah's Alpha* sebagai koefisien reabilitas yang mengidentifikasi kelayakan antara yang satu dengan yang lain. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbah's Alpha* > 0,60 (Sekaran,2000). (2). Menurut Bollen dan Long (1993) prosedur SEM memiliki tahapan sebagai berikut : (a). Spesifikasi Model (model specification), Adapun langkah langkah dalam memperoleh model yang diinginkan diantaranya :

(1). Spesifikasi model pengukuran dalam spesifikasi model pengukuran ini lebih dahulu harus mendefinisikan variabel–variabel laten yang ada dalam penelitian yaitu Strategi Bisnis (SB), Ketidakpastian Lingkungan (KL), Kualitas Sistem Informasi Akuntansi manajemen (KSIAM). Untuk variabel implementasi Strategi Bisnis (SB), model pengukuran berbentuk reflektif pada order pertama yang terdiri *Defender* (DFD), *Prospector* (PRS), *Analyzer* (ALZ), *Reactor* (RCT). Untuk variable Ketidakpastian Lingkungan (KL) model pengukuran berbentuk reflektif pada order pertama yang terdiri laju perubahan (lp), Kompleksitas lingkungan (Kli). Untuk variabel kualitas sistem informasi akuntansi manajemen (KSIAM), model pengukuran berbentuk refleksi pada order pertama yang terdiri *Broad scope* (BROS), *Timeliness* (TIMLIN), *Aggregation* (AGGAN), *Integration* (IGGAN).

(2). Spesifikasi model structural, *Inner model* yang sering disebut juga *inner relation structural model* dan *substantive theory* yaitu untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Pada penelitian ini model stuktural (*inner model*), untuk menguji hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut: KSIAM dipengaruhi oleh SB, KL

Dalam model ini, dimensi–dimensi difungsikan sebagai indikator–indikator, oleh karena itu nilai–nilai untuk dimensi–dimensi tersebut merupakan skor–skor variabel laten yang dihitung berdasarkan kepada variabel–variabel manifest yang terkait.

(b). Estimasi (*estimation*) terdapat dua pendekatan yang dapat dipakai yaitu LISREL dan PLS. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan PLS karena banyak sampel dalam penelitian yang akan dilakukan kecil yaitu hanya berjumlah 38 karyawan. Prinsip dari estimasi parameter dengan pendekatan PLS adalah sebagai berikut : Metode berdasarkan pada regresi sederhana dan berganda, Estimasi model dilakukan melalui estimasi skor variabel–variabel laten, Estimasi tersebut dikerjakan dengan bantuan *algoritma interative*, Ketika skor sudah diperoleh, taksir koefisien–koefisien model inner melalui regresi berganda klasik (OLS), *Loading* dapat diperoleh dengan skor variabel laten.

(c). Evaluasi model, evaluasi hasil–hasil model pengukuran dan struktural dalam SEM–PLS ditempuh melalui kriteria evaluasi non parametric dan prosedur *bootstrapping*.

Proses evaluasi tersebut meliputi dua langkah yaitu evaluasi model–model pengukuran dan evaluasi model struktural. Evaluasi pada model pengukuran ditempuh melalui evaluasi reliabilitas dan validitas dari ukuran–ukuran konstruk. Dalam evaluasi tersebut, dibedakan untuk konstruk yang diukur secara reflektif dan formatif. Kedua pendekatan ini dilandasi oleh konsep yang berbeda, oleh karena itu memerlukan pertimbangan dari ukuran–ukuran evaluasi yang berbeda pula. Untuk model–model pengukuran reflektif meliputi: *internal consistency reliability* (composite reliability), *Indicator reliability*, *convergent validity* (*average variance extracted–AVE*), *discriminant validity* (*cross loading*). Sedangkan untuk evaluasi pada model struktural meliputi: *collinearity assesment*, *struktural model path coefficients*, *coefficients of determination* (R^2 value), *effect size* (f^2). Variabel dalam penelitian ini yaitu implementasi pengaruh strategi bisnis dan ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen diuji dengan pengajuan hipotesis yang termasuk kedalam model struktural. Dalam penelitian ini terdapat empat hipotesis dan diuji dengan menggunakan statistic uji t-student. Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika p-value lebih kecil dari α .

Perhitungan nilai–nilai t melalui *bootsrapping*.

Hipotesis 1

Strategi bisnis berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen

Uji hipotesis statistic sebagai berikut :

$H_0 : \gamma_{11} = 0$ strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

$H_1 : \gamma_{11} \neq 0$ strategi bisnis berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Hipotesis 2

Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Uji hipotesis statistic sebagai berikut :

$H_0 : \gamma_{12} = 0$ ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

$H_1 : \gamma_{12} \neq 0$ ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pendistribusian kuisisioner dapat dilihat mengenai *demografic profile of responden* pada PT. Pos Indonesia Bandung yang menggambarkan karakteristik responden mengenai jenis kelamin, umur dan latar belakang pendidikan. Responden laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan yaitu dengan presentase 47,37% : 28,95%. Selanjutnya karakteristik umur responden yang mendominasi pada penyebaran kuisisioner pada interval umur >50 tahun atau jumlah presentase sebesar 28,95%. Setelah itu karakteristik pendidikan terakhir di dominasi dari Diploma 3 (D3) atau jumlah presentase sebesar 31,58%. Kemudian untuk karakteristik masa kerja di dominasi oleh pegawai dengan masa kerja >20 tahun dengan jumlah responden sebanyak 19 orang atau jumlah presentase sebesar 50%.

1. Analisa Deskriptif

Interpretasi data hasil tanggapan responden dapat digunakan untuk memperkaya materi perusahaan sehingga dapat diketahui bagaimana kondisi setiap indikator variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah dalam menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap tanggapan responden berdasarkan rata-rata skor tanggapan responden. Prinsip kategorisasi rata-rata skor tanggapan responden menurut Sugiyono (2009:135) yaitu berdasarkan rentang skor maksimum dan skor minimum dibagi jumlah kategori yang diinginkan menggunakan rumus sebagai berikut :

Skor Maksimum – Skor Minimum

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

2. Analisis Deskriptif Implementasi Strategi Bisnis

Berdasarkan keterangan dapat diketahui bahwa hasil perhitungan skor total skor rata-rata secara keseluruhan (*grand mean*) dari variabel implementasi strategi bisnis sebesar 3,25 dan berada pada interval 2,61-3,40. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat strategi bisnis pada PT. Pos Indonesia Bandung adalah cukup atau cukup memadai. *Grand mean* sebesar 3,25 dengan ekuivalen 65% menandakan bahwa strategi bisnis pada PT. Pos Indonesia Bandung dapat dikategorikan cukup karena untuk defender maupun prospector cukup untuk dapat diimplementasikan oleh PT. Pos Indonesia Bandung, sedangkan untuk bagian analyzer dan reactor sudah dapat diimplementasikan dengan baik pada PT. Pos Indonesia Bandung.

Namun dengan skor ideal (100%) ternyata implementasi strategi bisnis masih mengalami kekurangan yang disebabkan karena adanya selisih sebesar 35% karena nilai *grand mean* mengenai implementasi strategi bisnis masih 65%. Selisih yang terjadi seharusnya dieliminir sehingga kondisi perusahaan dapat mengenai kondisi ideal yaitu 100% yaitu skor optimal implementasi strategi bisnis. Selisih ini merupakan bentuk kuantitatif atas kondisi aktual implementasi strategi bisnis, sehingga diharapkan dapat berkurang agar kondisi ideal yang diharapkan bisa tercapai yaitu implementasi strategi bisnis sangat memadai dengan mengenai skor 5,00 (semua responden menjawab skala

3. Analisis Deskriptif Implementasi Ketidakpastian Lingkungan

Berdasarkan keterangan dapat dilihat bahwa hasil perhitungan skor total skor rata-rata secara keseluruhan (*grand mean*) dari variabel ketidakpastian lingkungan sebesar 3,49 berada di interval 3,41-4,20. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan pada PT. Pos Indonesia Bandung dikategorikan baik.

Grand mean sebesar 3,49 dengan ekuivalen sebesar 69,8% menandakan bahwa ketidakpastian lingkungan pada PT. Pos Indonesia Bandung sudah cukup baik karena untuk dimensi laju perubahan sudah baik untuk diimplementasikan. Namun untuk dimensi kompleksitas lingkungan PT. Pos Indonesia Bandung harus lebih ditingkatkan lagi, karena masih dalam kategori cukup. Dengan skor ideal (100%) masih sangat jauh untuk dikategorikan baik yang disebabkan karena adanya selisih sebesar 30,2% karena nilai *grand mean* mengenai implementasi ketidakpastian lingkungan masih 69,8%. Selisih yang terjadi seharusnya dieliminir sehingga kondisi lapangan dapat mengenai kondisi ideal yaitu 100% dimana skor optimal dari implementasi ketidakpastian lingkungan. Selisih ini merupakan bentuk kuantifikasi atas kondisi ketidakpastian lingkungan, sehingga diharapkan dapat berkurang agar kondisi ideal yang diharapkan bisa tercapai yaitu implementasi ketidakpastian lingkungan sangat memadai dengan mengenai skor 5,00 (semua responden menjawab skala %).

4. Analisa Deskriptif Implementasi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Berdasarkan keterangan dapat diketahui bahwa hasil perhitungan skor ideal skor rata-rata secara keseluruhan (*grand mean*) dari variabel implementasi kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebesar 3,43 dan berada pada interval 3,41-4,20. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen di PT. Pos Indonesia Bandung pada implementasinya dapat dikategorikan baik.

Grand mean sebesar 3,43 dengan ekuivalen sebesar 68,6% menandakan bahwa kegiatan organisasi pada PT. Pos Indonesia Bandung sudah cukup baik karena dari berbagai dimensi kualitas sistem informasi akuntansi manajemen telah dilakukan cukup baik oleh PT. Pos Indonesia Bandung. Namun dengan skor ideal (100%) masih terdapat banyak kendala dalam menerapkan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dengan baik yang disebabkan karena adanya gap sebesar 31,4% karena nilai *grand mean* mengenai implementasi sistem informasi akuntansi manajemen masih 68,6%. Selisih yang terjadi seharusnya dieliminir sehingga kondisi lapangan dapat mengenai kondisi ideal yaitu 100% yaitu skor optimal implementasi kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Selisih ini merupakan bentuk kuantifikasi atas kondisi kualitas sistem informasi akuntansi manajemen, sehingga diharapkan dapat berkurang agar

kondisi ideal yang diharapkan bisa tercapai yaitu kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sangat tinggi atau baik dengan mengenai skor 5,00 (semua responden menjawab skala 5).

5. Analisis Pengaruh Strategi Bisnis dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Analisis yang relevan dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh hasil kajian mengenai model yang ditawarkan dalam mengatasi permasalahan pada kualitas sistem informasi akuntansi manajemen maka dilakukan pengujian hipotesis dan mencari besar pengaruh strategi bisnis dan ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Dalam *structural equation modeling (PLS)* ada dua jenis yang terbentuk, yaitu model pengukuran dan model struktural.

Berdasarkan hasil penaksiran nilai-nilai parameter model diperlihatkan dalam keterangan, terlihat semua indikator memiliki *loading factor* lebih dari 0,4 ($>0,4$) oleh karena itu tidak ada yang dieliminasi dari model pengukuran atau semua indikator digunakan dalam model pengukuran. Penelitian ini pada PLS-SEM *algorithm* mempunyai *maximum number criterion* adalah 300 dan *the stop criterion* adalah 10^{-5} (0,00001) serta skema pembobotan menggunakan *path* dengan *initial weight* adalah 1,00.

6. Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran bertujuan untuk memastikan reliabilitas dan validitas dari ukuran-ukuran konstruk sehingga mendukung kecocokan keberadaan ukuran-ukuran tersebut dalam model jalur. Kriteria kuncinya meliputi *indicator reliability*, *composite reliability* yang memperlihatkan tingkat *internal consistency reliability* yang dimiliki oleh suatu konstruk, dan *convergent validity* yang diukur oleh nilai *average variance extracted (AVE)*, serta dilengkapi oleh *discriminant validity* yang ditetapkan ketika *loading* indikator-indikator pada konstruk lebih tinggi dan *cross loading* dengan konstruk lainnya.

7. Model Pengukuran Strategi Bisnis

Outer loading dari konstruk reflektif strategi bisnis semuanya bernilai 0,50. Dimensi defender dengan *loading* 0,809, signifikan (p -value = 0,000) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* tertinggi (0,815). Dimensi prospector dengan *loading* 0,819 signifikan (p -value = 0,000) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* sebesar 0,814. Dimensi analyzer dengan *loading* 0,752 signifikan (p -value = 0,000) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* sebesar 0,723. Dimensi reactor dengan *loading* 0,622 signifikan (p -value = 0,000) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* sebesar 0,852.

Nilai *composite reliability* 0,840 diatas ambang batas 0,70 menunjukkan bahwa konstruk strategi bisnis mempunyai tingkat *internal consistency reliability* yang tinggi. Dilain pihak nilai AVE sebesar 0,570 berada diatas tingkat minimum yang diminta 0,50, maka ukuran-ukuran dari konstruk reflektif ini mempunyai tingkat *convergent validity* yang tinggi. *Discriminant validity* yang diuji melalui *cross loading* menunjukkan bahwa ketiga dimensi mempunyai nilai *loading* tertinggi untuk konstraknya, sedangkan semua *cross loading* dengan konstruk-konstruk lainnya adalah rendah, sehingga memberikan bukti untuk *discriminant validity* konstruk strategi bisnis.

8. Model Pengukuran Ketidakpastian Lingkungan

Outer loading dari konstruk reflektif ketidakpastian lingkungan semuanya bernilai diatas 0,50. Dimensi laju perubahan dengan *loading* 0,912 signifikan (p -value = 0,000) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* tertinggi (0,912). Dimensi kompleksitas lingkungan dengan *loading* 0,855 signifikan (p -value = 0,000) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* 0,845.

Nilai *composite reliability* 0,877 diatas ambang 0,70 menunjukkan bahwa konstruk ketidakpastian lingkungan mempunyai tingkat *internal consistency reliability* yang tinggi. Dilain pihak nilai AVE sebesar 0,782 berada diatas tingkat minimum yang diminta 0,50, maka ukuran-ukuran dari konstruk reflektif ini mempunyai tingkat *convergent validity* yang tinggi. *Discriminant Validity* yang diuji melalui *Cross Loading* menunjukkan bahwa kedua

dimensi mempunyai nilai *loading* tertinggi untuk konstruknya sedangkan semua *cross loading* dengan konstruk-konstruk lainnya adalah rendah, sehingga memberikan bukti untuk *discriminant validity* kosntruk ketidakpastian lingkungan.

9. Model Pengukuran Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Outer loading dari konstruk reflektif kualitas sistem informasi akuntansi manajemen semuanya bernilai diatas 0,50. Dimensi ruang lingkup dengan loading 0,740 signifikan (p -value = 0,000) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* 0,748. Dimensi ketepatan waktu dengan loading 0,739 signifikan (p -value = 0,000) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* 0,737. Dimensi agregasi dengan loading 0,612 signifikan (p -value = 0,000) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* 0,576. Dimensi integrasi dengan loading 0,846 signifikan (p -value = 0,000) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* tertinggi (0,832).

Nilai *composite reliability* 0,826 diatas ambang batas 0,70 menunjukkan bahwa konstruk kualitas sitem informasi akuntansi manajemen mempunyai tingkat *internal consistency reliability* yang tinggi. Dilain pihak nilai AVE sebesar 0,546 berada diatas tingkat minimum yang diminta 0,50, mka ukuran-ukuran dari konstruk reflektif ini mempunyai tingkay *convergent validity* yang tinggi. *Discriminant Validity* yang diuji melalui *Cross loading* menunjukkan bahwa keempat dimensi mempunyai nilai *loading* tertinggi untuk konstruknya sedangkan *cross loading* dengan konstruk-konstruk lainnya adalah rendah, sehingga memberikan bukti untuk *discriminant vailidity* konstruk kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

10. Analisis Model Struktural Pengujian *Collinearity*

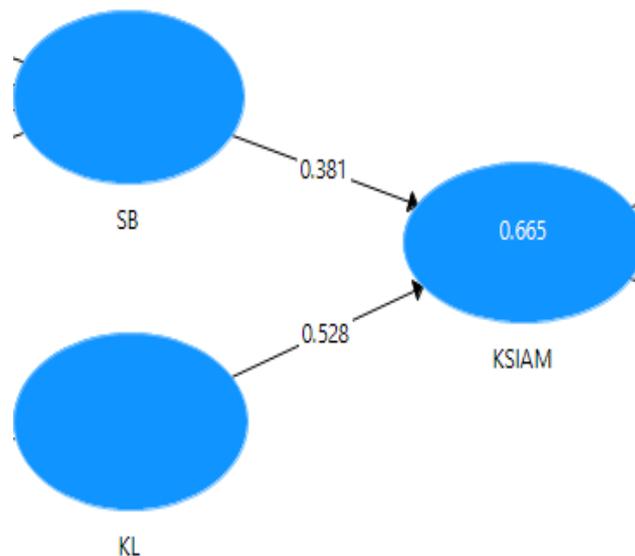
Tabel 4.23
Penilaian *Collinearity*

Konstruk	VIF
Strategi Bisnis	1,557
Ketidakpastian Lingkungan	1,557

Dalam penilaian ini, pengujian *collinearity* dilakukan pada model struktural yang mempresentasikan hubungan antara variabel-variabel laten strategi bisnis dan ketidakpastian lingkungan sebagai prediktor untuk variabel laten kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. hasil perhitungan nilai VIF masing-masing variabel strategi bisnis dan ketidakpstian lingkungan disajikan dalam tabel 4.23 berdasarkan kepada tabel ini, nilai-nilai VIF diluar nilai toleransi untuk keberadaan *problem collinearity*, sehingga dapat disajikan bahwa tidak terdapat tingkat *collinearity* yang signifikan anta kedua variabel prediktor tersebut. Dengan demikian evaluasi model struktural dapat direalisasikan yang meliputi pengujian terhadap dua buah hipotesis penelitian.

11. Evaluasi Model Struktural

Model struktural mempresentasikan hubungan diantara variabel-variabel laten. Dalam penelitian ini model struktural terkait kepada dua hipotesis penelitian yang mengisyaratkan hubungan kualitas diantara variabel-variabel laten. Model struktural dalam penelitian ini melibatkan dua variabel laten eksogen (strategi bisnis dan ketidakpastian lingkungan) dan satu variabel endogen (kualitas sistem informasi akuntansi manajemen). hasil perhitungan koefisien-koefisien jalur *standardized* untuk model struktural strategi bisnis dan ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen diperlihatkan di gambar 4.5



12. Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistik 1

$H_0 : \gamma_{11} = 0$ Strategi bisnis berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen

$H_0 : \gamma_{11} \neq 0$ Strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen

Hipotesis statistik 2

$H_0 : \gamma_{12} = 0$ Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen

$H_0 : \gamma_{12} \neq 0$ Ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik uji t-student seperti apa yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak apabila p-value lebih kecil dari α , dengan $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian dirangkum pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.24
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistik	Koefisien jalur	T	p-value	keterangan
$H_0 : \gamma_{11} = 0$ $H_0 : \gamma_{11} \neq 0$	0,381	3,074	0,000	H_0 ditolak
$H_0 : \gamma_{12} = 0$ $H_0 : \gamma_{12} \neq 0$	0,528	4,476	0,000	H_0 ditolak

13. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 4.24 dapat dilihat nilai *thitung* variabel strategi bisnis (3,074) lebih besar dari *tkritis* (1,96) yang berarti hasil ujian hipotesis 1 adalah H_0 ditolak, maka

kesimpulan statistik adalah strategi bisnis memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Besar pengaruh strategi bisnis terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebesar 0,381. Koefisien besar pengaruh ini menunjukkan kenaikan strategi bisnis sebesar satu standar deviasi akan menyebabkan kenaikan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebesar rata-rata 0,381 standar deviasi dengan menganggap yang lain konstan.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai f^2 sebesar 0,279. Karena nilai f^2 diatas 0,35 (batasan nilai *effect size* tinggi) maka dapat dinyatakan *effect size* untuk pengaruh strategi bisnis terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen adalah rendah.

14. Hasil Pengujian Hipotesis 2

berdasarkan tabel 4.24 dapat dilihat nilai *thitung* variabel ketidakpastian lingkungan (4,476) lebih besar dari *tkritis* (1,96) yang berarti uji hipotesis 2 adalah H_0 ditolak, maka kesimpulan statistik adalah ketidakpastian lingkungan memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Besar pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebesar 0,528. Koefisien besar pengaruh ini menunjukkan kenaikan ketidakpastian lingkungan sebesar satu standar deviasi akan menyebabkan kenaikan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebesar rata-rata 0,528 standar deviasi dengan menganggap yang lain konstan.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai f^2 sebesar 0,534. Karena nilai f^2 diatas 0,35 (batasan nilai *effect size* tinggi) maka dapat dinyatakan *effect size* untuk pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen adalah tinggi.

Ukuran lain yang digunakan untuk mengevaluasi model struktural adalah koefisien determinasi (R^2). Terdapat satu sub model dalam model struktural untuk penelitian ini yaitu mempresentasikan hubungan antara variabel-variabel strategi bisnis dan ketidakpastian lingkungan sebagai prediktor dan variabel laten endogen kualitas sistem informasi akuntansi manajemen memberikan hasil perhitungan $R^2=0,665$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 66,5% varians dalam variabel kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dijelaskan oleh variabel strategi bisnis dan ketidakpastian lingkungan, sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

15. Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Berdasarkan penelitian di PT. Pos Indonesia Bandung, menyatakan bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Koefisien pengaruh ini menunjukkan bahwa variabilitas kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dapat dijelaskan oleh strategi bisnis dengan direfleksikan oleh defender, prospector, nalayzer dan reactor. Prospector memberikan kontribusi yang besar dibandingkan dengan defender, analyzer dan reactor pada besaran variabilitas strategi bisnis. Hal ini dapat dilihat dari nilai loading faktor pada strategi bisnis sebesar 0,819 lebih tinggi dibandingkan nilai loading faktor pada defender (0,809), analyzer (0,752), dan reactor (0,622), yang berarti bahwa strategi bisnis akan memberikan perubahan pada kualitas sistem informasi akuntansi manajemen bila adanya kepedulian terhadap permasalahan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen, adanya peran dalam memberikan saran atau usulan positif.

16. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen menunjukkan bahwa variabilitas kualitas sistem informasi akuntansi manajemen pada PT. Pos Indonesia dapat dijelaskan oleh ketidakpastian lingkungan dengan direfleksikan oleh laju perubahan dan kompleksitas lingkungan.

Berdasarkan hasil loading faktornya, laju perubahan memberikan kontribusi yang besar dibandingkan dengan kompleksitas lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari nilai loading faktor laju perubahan sebesar 0,912 dimana lebih tinggi dibandingkan nilai loading faktor pada dimensi kompleksitas lingkungan (0,855) yang berarti memberikan perubahan pada kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

KESIMPULAN

Berdasarkan fenomena, rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Strategi bisnis berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Tetapi untuk strategi bisnis metode prospector berpengaruh negatif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Karena Perusahaan yang melakukan strategi prospector biasanya menghadapi *unpredictability* dan ketidakpastian lingkungan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang melakukan strategi defender.

Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Dalam kondisi ketidakpastian yang tinggi, informasi merupakan komoditi yang sangat berguna sekali dalam proses kegiatan perencanaan dan kontrol dalam suatu organisasi. Sistem akuntansi manajemen yang andal akan memudahkan menyediakan informasi yang tepat waktu dan relevan, dimana para manajer memiliki kebutuhan informasi yang berbeda, dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat ketidakpastian lingkungan akan mempengaruhi tingkat ketersediaan sistem akuntansi manajemen.

SARAN

1. Saran Operasional

Disarankan untuk lebih meningkatkan strategi bisnis dalam perusahaan sehingga perusahaan dapat bersaing dengan pesaing-pesaing baru yang lebih inovatif dalam mengembangkan produk, kinerja manajerialnya. Lakukan perubahan strategi yang menyeluruh dan lebih cepat tanggap terhadap tekanan lingkungan. Sehingga perusahaan dapat bersaing dan tidak menyebabkan ketertinggalan jauh dengan pesaing-pesaing baru yang lebih handal.

Disarankan untuk lebih cepat mengetahui ketidakpastian yang di hadapi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu untuk meminimalisir kesalahan yang telah terjadi dalam penyampaian informasi kepada perusahaan.

2. Saran Pengembangan Ilmu

Memenuhi karakteristik *scientific research* yaitu *replicability* dan *generalizability* (Sekaran & Bougie, 2013:19) maka dirasakan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian kembali berdasarkan hasil penelitian ini dengan metode penelitian yang sama, pada unit analisis dan sampel yang berbeda agar menunjukkan hasil yang sama sehingga akan meningkatkan keyakinan terhadap penelitian yang telah dilakukan dan kegunaan penelitian dapat diterima luas karena *scope* keberlakuan hasil penelitian diterima oleh berbagai macam organisasi.

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa strategi bisnis dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Hasil pengujian hipotesis memberikan kontribusi terhadap pengambilan ilmu pengetahuan akuntansi manajemen terutama dalam bidang akuntansi manajemen di PT. Pos Indonesia Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Andy Cobham. 2014. Mantan Bos Ungkap Kebobrokan BlackBerry di Indonesia. Tersedia:
<http://teknokampus.com/read/2014/11/10/13130037/mantan.bos.ungkap.kebobrokan.blackberry.di.indonesia>

- Antonius singgih S. 2012. Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Hubungan Antara Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. Tersedia: Jurnal Akuntansi/Volume XVI, No. 01.
- Atkinson, Anthony A. *Et al.* 2009. *Akuntansi Manajemen*, Indeks.
- Baldric, Siregar. *Et al.* 2013. *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat.
- Bateman, Thomas S. dan Snell, Scott A. 2014. *Manajemen; Kepemimpinan dan Kerja Sama dalam Dunia yang Kompetitif*, Jakarta: Salemba Empat.
- Bernandet Dwita S. 2013. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi Terhadap Sistem Akuntansi Manajemen. Tersedia: Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 2 No. 9.
- Buchari, Alma. 2012. *Pengantar Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Budiarta, Kustoro. 2009. *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- David, Fred R, 2009. *Manajemen Strategis; konsep*, Jakarta: Salemba Empat.
- , 2010. *Manajemen Strategis; konsep*, Jakarta: Salemba Empat.
- Djaslim, Saladin. 2004. *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*, Bandung: Linda Karya.
- Endang Raino W. 2013. Hubungan Antara Sistem Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan Yang Dirasakan Terhadap Kinerja Manajerial. Tersedia: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 8 No. 1.
- Ernawati. 2005. Pengaruh Strategi Bisnis dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Hubungan antara Informasi Broad Scope Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial. Tersedia: Akuntansi dan Investasi Vol. 6 No. 1.
- Fany Paylosa. 2014. Pengaruh Strategi Bisnis dan Desentralisasi Terhadap Hubungan Antara Pemanfaatan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial. Tersedia: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Fuad M. *Et al.* 2000. *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hair, Jr Joseph F. Hult, M G Thomas. Ringle, M Christin. Sarstedt, Marko. 2014. *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-Sem)*, London: SAGE Publications. Inc.
- Hansen, Don R. dan Mowen, Maryanne M. 2004. *Management Accounting*, Jakarta: Salemba Empat.
- Hoesen. 2012. 29 Emiten Telat Berikan Laporan Keuangan. Tersedia: <http://www.google.co.id/amp/internasional.kompas.com/amp/read/2012/08/14/09142456/29>.
- Emiten.Telat.Berikan.Laporan.Keuangan?client=ms-android-haier
- Hunger, David J. dan Wheelen, Thomas L. 2003. *Manajemen Strategis*, Yogyakarta: Andi.
- Indriyana Widyastuti. Analisa Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, *Customization*, dan Interpedensi Terhadap Desain Karakteristik Informasi Broad Scope dan *Aggregation* Sistem Akuntansi Manajemen. Tersedia: STIE AUB Surakarta.
- Laksmana dan Muslichah. 2002a. Pengaruh Strategi Bisnis dan Desentralisasi Terhadap Hubungan Antara Pemanfaatan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial. Tersedia: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- , 2002b. Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. Tersedia: Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 4, No. 2.
- Lisa Khairina P. 2014. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening. Tersedia: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Murtini dan Taryadi. 2015. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Variabel Moderasi Strategi Bisnis Dan Persepsi Ketidakpastian

- Lingkungan. Tersedia: Prosiding Seminar Nasional Kebangkitan Teknologi STMIK Widya Pratama.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*, Bandung: Ghalia Indonesia.
- Nurainun Bangun dan Munawar Muchlish. 2013. Analisis Hubungan Ketidakpastian Lingkungan Dan Kinerja Manajerial Melalui Sistem Akuntansi Manajemen. Tersedia: Jurnal Akuntansi Vol. XVII No. 01.
- Pearce II, John A. Dan Robinson Jr, Richard B. 2016. *Manajemen Strategis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Rama, Dasaratha V. Dan Jones, Frederick L. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Robbins, Stephen P. Dan Coulter, Mary. 2010. *Manajemen*, Jakarta: Erlangga.
- Salam Riza K. dan Farid M. 2016. *Akuntansi Manajemen; Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial*, Jakarta: Indeks.
- Salvatore, Dominick. 2003. *Managerial Economics; dalam Perekonomian Global*, Jakarta: Erlangga.
- Solikin. 2010. Pengaruh Proses Bisnis dan Strategi Bisnis Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
- Sri Maharsi. 2000. Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen. Tersedia: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 2, No 2.
- Subhki Akhmad dan Jauhar M. 2013. *Pengantar Teori Dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- , 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- , 2014. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Supriyatna, Dadang dan Sylvana Andi. 2007. *Manajemen*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Uhar Suharsaputra. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan tindakan*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ulber, Silalahi. 2011. *Asas-asas Manajemen*, Bandung : Refika Aditama.
- Uma Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Uma sekaran. Dan Bougie J. Roger. 2013. *Research Method For Business*, Jakarta: Salemba Empat.